

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN TENAGA KERJA PENGRAJIN ALUMINIUM DI DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER

The factors that influence the aluminium artisans labor income in the suci village of panti subdistrict district jember

Muhammad Salim, M. Fathorrazi, I Wayan S.
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Salim.aron07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional Asembagus terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan pembeli di pasar Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk dampak terhadap pendapatan pedagang dan menggunakan analisis deskriptif kategorisasi untuk dampak terhadap kepuasan pembeli. Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan hasil dari analisis deskriptif kategorisasi menunjukkan hasil distribusi frekuensi dari kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pasar tradisional Asembagus setelah adanya revitalisasi yaitu bernilai sangat tinggi.

Kata Kunci: Revitalisasi pasar tradisional, pendapatan, modal, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan kepuasan pembeli.

Abstract

Research was meant to know impact revitalizing traditional market Asembagus to the vendors and customer satisfaction buyer in the market Asembagus sub-district in Situbondo. Data that is used in this research is primary data by using analysis of linear doubled to impact to the vendors and using descriptive analysis of categorization to impact on customer satisfaction buyer of multiple regression analysis linear multiple shows that, capital outflow working hours, and the number of family responsibilities significantly affect its earnings result vendors. while the analysis of the descriptive categorization in distribution from the comfort, safety, beauty, and hygiene traditional market Asembagus after the revitalizing was very high the high.

Keywords: Revitalization Traditional Market, Income, Capital Market, Pouring Working Hours, The Number Of Family Sesponsibilities and Customer Satisfaction Buyer.

Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan Pancasila sebagai dasar dan pedoman pembangunan nasional. Pembangunan nasional memiliki arti peningkatan kesejahteraan material dan spiritual yang diarahkan untuk mencapai tujuan yaitu mewujudkan masyarakat yang materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia. Tujuan pembangunan nasional seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang

Dasar tahun 1945 adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Dalam pelaksanaan pembangunan, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku tujuan pembangunan. Pembangunan nasional erat hubungannya dengan peranan manusia sebagai penggerak utama pembangunan. Pengembangan SDM menjadi semakin penting untuk menggerakkan pembangunan nasional yang berwawasan kependudukan.

Pembangunan ekonomi merupakan keseluruhan dari usaha pembangunan yang dijalankan masyarakat untuk

mengembangkan kegiatan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakatnya, sehingga pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka panjang. Pelaksanaan pembangunan disamping bertujuan meningkatkan pendapatan perkapita, sekaligus juga harus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh masyarakat sehingga hasil dari pembangunan tersebut tidak hanya ditujukan meningkatkan produksi melainkan sekaligus mencegah melebarnya kesenjangan sosial. Pembangunan ekonomi sendiri menitik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Namun pembangunan ekonomi tidak berhenti pada saat SDM tersebut telah memiliki kualitas yang memadai, melainkan upaya tersebut harus dilanjutkan dengan persebaran SDM tersebut secara merata dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi. Bagi masyarakat yang mempunyai pendapatan rendah, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat menggunakan berbagai macam cara, yaitu *pertama* pada sisi pengeluaran melakukan penghematan pada pengeluaran yang dirasakan dapat ditunda, pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan transportasi sedapat mungkin dihindari atau dikurangi. *Kedua*, pada sisi pendapatan mereka melakukan pengoptimalan pendapatan. Upaya ini dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan keluarga. Umumnya masyarakat yang mempunyai pendapatan rendah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, anggota keluarga yang lain ikut bekerja untuk memperoleh penghasilan.

Penghasilan yang rendah bisa dikarenakan empat kemungkinan, yaitu kurangnya keterampilan, pendidikan rendah, kurangnya pengalaman kerja dan kurangnya latihan kerja di dalam maupun di luar tempat kerja. Seseorang yang potensial dalam kerja dapat dilihat dari segi kualitas sumber daya manusia (SDM) sedangkan sumber daya manusia tersebut diukur dari tingkat pendidikan, pelatihan, umur, serta pengalaman kerja yang baik. Untuk meningkatkan penghasilan tenaga kerja diperlukan suatu pendekatan subsistem karena penghasilan tenaga kerja sebagai suatu sistem tidak mungkin dapat ditingkatkan tanpa dukungan

subsistem antara lain berupa pendidikan, teknologi, iklim kerja, kesehatan dan tingkat upah minimum.

Pembangunan sektor industri pengolahan (*manufacturing industry*) sering mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional yang banyak dijadikan kebijakan pada negara berkembang, karena sektor tersebut dianggap sebagai perintis dalam pembangunan ekonomi dalam suatu Negara tersebut. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa peranan sektor industri dalam perekonomian negara berkembang lambat laun menjadi suatu hal penting dan meletakkan sektor industri pengolahan sebagai sektor unggulan

Proses industrialisasi merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti taraf hidup yang lebih maju dan bermutu. Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah sangat penting untuk membangun perekonomian masa depan terutama untuk memperkuat perekonomian nasional. Perkembangan industri kecil dan kerajinan rakyat dilakukan dengan kekuatan modal sendiri sehingga dapat memberikan dampak kemandirian dalam berusaha. selain padat modal kekuatan dalam pertumbuhan industri kecil dan kerajinan rakyat dapat didukung oleh sifat pengembangan industri kecil dan kerajinan rakyat di Indonesia yang menggunakan kebijakan padat karya.

Di kota Jember, pembangunan industri kecil merupakan penjabaran kebijakan industri dan kebijakan daerah yang dituangkan dalam program pembangunan dan dilaksanakan sesuai visi dan misi pengembangan industri yang sesuai dengan kondisi dan potensi daerah. Peran pembangunan sektor industri dan kerajinan rakyat dengan cara meningkatkan produksi dan perbaikan mutu produksi dengan tujuan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha atau berwiraswasta. Pembinaan tersebut dititikberatkan pada usaha peningkatan produksi dan ditujukan pada sentra industri unggulan di kabupaten Jember.

Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember merupakan sentra industri alumunium. Produk yang dihasilkan oleh pengrajin alumunium ini seperti panci, wajan, sutil, dan lain-lain. Keberadaan sektor ini merupakan salah satu wujud

nyata kepedulian masyarakat akan arti penting industri kecil dalam meningkatkan taraf hidup penduduk desa terutama peningkatan produktivitas dan pendapatan di luar sektor pertanian hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Secara garis besar industri alumunium di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember ini merupakan industri kecil yang dalam pemasaran produk-produknya berorientasi pada permintaan-permintaan pasar lokal maupun luar kota seperti ke Banyuwangi, Surabaya, Lumajang dan ke kota-kota di seluruh Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan industri kecil kerajinan Alumunium masih mengalami beberapa kendala, salah satunya produktivitas pengrajin masih rendah. Hal ini kurang maksimalnya pengiriman produk sesuai permintaan atau pesanan, bentuk dan ketepatan waktu kepada konsumen. Namun dengan adanya industri Alumunium inilah diharapkan banyak tenaga kerja yang terserap. Hal ini akan menambah pendapatan rata-rata penduduk daerah tersebut, dan diharapkan taraf hidup penduduk akan meningkat.

Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor jumlah tanggungan keluarga, usia, lama bekerja, dan curahan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember?
2. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, lama bekerja, dan curahan jam kerja secara parsial terhadap pendapatan tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember?
3. Faktor mana yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember?

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian hipotesa atau penelitian penjelasan atau disebut juga *explanatory research* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel - variabel bebas dan

variabel terikat (Singarimbun 1995:5). Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara Jumlah tanggungan keluarga, usia, lama bekerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember yang berhubungan dengan Jumlah tanggungan keluarga, usia, lama bekerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

Populasi dan Sampel penelitian

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama (Dajan, 1996:110). Populasi penelitian ini adalah tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember sebanyak 35 kepala keluarga (Dinas Ketenagakerjaan Jember, 2012). Dan pengambilan datanya menggunakan metode interview terhadap tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Dengan tenaga kerja yang berjumlah 35 orang maka semuanya dijadikan sebagai populasi dengan menggunakan data cross-section dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dan dicatat pertama kali oleh peneliti.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara dengan responden secara langsung. Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung kepada tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Wawancara yang dilakukan di sini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Jumlah tanggungan keluarga, usia, lama bekerja dan curahan jam kerja.

Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga instansi terkait yang berhubungan dengan obyek peneliti dan studi pustaka yaitu membaca referensi-referensi yang berkaitan dan menunjang baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Uji validitas sebagai alat ukur dalam penelitian ini, yaitu menggunakan korelasi *product moment pearson's*, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5%.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kemampuan suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukurannya diulangi dua kali atau lebih (Prayitno, 2010:97). Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran kendali terhadap subjek yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menguji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Definisi Variabel Operasional

Untuk memperjelas terhadap masing-masing variabel yang diamati, maka pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut adalah:

A. Pendapatan pedagang (Y)

Pendapatan adalah keseluruhan penerimaan yang diperoleh dari keuntungan bersih bekerja dihitung dari penghasilan kotor dikurangi biaya produksi yang terdiri atas biaya variabel yang diukur dalam satuan Rupiah (Rp) per bulan.

B. Modal (X1)

Merupakan variabel independen yang menyatakan bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung didalam produksi untuk menambah output yang dapat diukur dalam satuan Rupiah (Rp).

C. Curahan jam kerja (X2)

Merupakan variabel independen yang menyatakan banyaknya jam kerja setiap hari dihitung mulai kerja sampai selesai kerja.

D. Jumlah tanggungan keluarga (X3)

Merupakan variabel independen yang menyatakan banyaknya individu yang tinggal dalam satu rumah yang menjadi tanggungan pekerja tersebut, dihitung dengan jumlah jiwa.

Hasil Penelitian

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari tenaga kerja baik anggota

keluarga inti maupun anggota keluarga lainnya yang tidak memiliki pendapatan. Dalam penelitian ini jumlah tanggungan keluarga yang diambil adalah berapa banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang menjadi tanggungan dari para tenaga kerja pengrajin alumunium.

dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 orang dimiliki oleh 2 responden atau sebesar 6%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 orang dimiliki oleh 11 responden atau sebesar 31%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang dimiliki oleh 7 responden atau sebesar 20%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang dimiliki oleh 11 responden atau sebesar 31%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 orang dimiliki oleh 2 responden atau sebesar 6% dan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 6 orang dimiliki oleh 2 responden atau sebesar 6%. Dapat dinyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja industri pengrajin alumunium di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember paling banyak 2 dan 4 orang masing-masing dengan jumlah 22 orang

Usia

Usia adalah usia tenaga kerja industri pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember antara kisaran 18-53 tahun yang dinyatakan dalam tahun. Berdasarkan penelitian diperoleh gambar mengenai usia tenaga kerja industri pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

Lama Bekerja

Lama bekerja adalah lamanya seseorang yang bekerja sebagai pengrajin alumunium di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang dihitung sejak pertama kali mereka bekerja pada industri tersebut dan ukurannya adalah satuan tahun. Dengan lamanya bekerja maka pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki dapat meningkatkan produktivitas. pengetahuan dan ketrampilan dapat dilihat dari ukuran produk alumunium yang sesuai pesanan, bahan baku yang kondisinya baik sehingga produk alumunium yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis Penelitian, pendapatan minimum tenaga kerja pengrajin industri alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember adalah sebanyak Rp.

185.000 yang dihasilkan dalam 1 minggu dan pendapatan maksimumnya sebanyak Rp. 365.000 yang dihasilkan dalam 1 minggu. Terjadinya perbedaan yang cukup jauh antara pendapatan minimum dan maksimumnya adalah disebabkan oleh perbedaan jumlah tanggungan keluarga, usia, lama bekerja, dan curahan jam kerja masing-masing pekerja. Jika dilihat dari hasil regresi secara serentak jumlah tanggungan keluarga, usia, lama bekerja dan curahan jam kerja, mempunyai pengaruh signifikan sebesar 0,000 terhadap pendapatan pengerajin alumunium di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Dan juga dapat dibahas secara partial faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja pengerajin alumunium di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember, sebagai berikut:

Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan

Jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember paling sedikit adalah sebanyak 1 orang dan paling banyak adalah sebanyak 6 orang. Pengaruhnya pendapatan dapat dilihat dari hasil regresi linier berganda, diketahui bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif yaitu 0,021 semakin banyak jumlah tanggungan keluarganya maka semakin meningkatkan pendapatannya. Ini sesuai dengan teori (Wirosuharjo, 1996:355), besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena dengan semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan.

Di tinjau dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wheni Diah Anggraini (2009) dengan judul “faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan keluarga buruh koperasi agrobisnis terutama nusantara jember” dan Diah Eka Wisnu Wardana (2010) dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan keluarga karyawan bagian produksi pabrik gula” variabel jumlah tanggungan keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Fitri Ningtyas (2007) dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

karyawan pada PT.Gunung Batu Utama” variabel jumlah tanggungan keluarga ini berpengaruh negative dan tidak berpengaruh signifikan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data dan pembahasan terhadap tujuan penelitian tentang pengaruh antara jumlah tanggungan keluarga (X_1), usia (X_2), lama bekerja (X_3) dan curahan jam kerja (X_4). Dari hasil analisis pada ke empat variabel tersebut dapat diperoleh kesimpulan, sebagai berikut :

- 1) jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja industri pengrajin alumunium. Dimana jumlah tanggungan yang ditanggung responden banyak, untuk meningkatkan pendapatan maka produk kerajinan alumunium yang dihasilkan juga meningkat;
- 2) usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja industri pengrajin alumunium. Usia antara 18 tahun sampai 50 tahun termasuk usia produktif dimana pendapatan tenaga kerja industri pengrajin alumunium meningkat, sebaliknya usia lebih dari 50 tahun pendapatan tenaga kerja industri pengrajin alumunium menurun;
- 3) lama bekerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja industri pengrajin alumunium. Disini dimaksud yaitu lama bekerja atau masih baru bekerja tidak ada perbedaan dalam hal untuk membuat produk kerajinan alumunium karena tidak adanya pelatihan khusus terhadap ketrampilan kerajinan alumunium;
- 4) curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja industri pengrajin alumunium. Pendapatan yang diperoleh dari setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang berbeda sesuai dengan jumlah waktu yang dipergunakannya.

Saran

Dengan diadakannya penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin alumunium di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, maka dapat disampaikan saran, yaitu :

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja industri pengrajin alumunium yaitu jumlah tanggungan keluarga, usia, dan curahan jam kerja, sehingga perlu dipertimbangkan solusi untuk mengatasi faktor-faktor tersebut, antara lain faktor usia, perlunya adanya penambahan curahan jam kerja terhadap usia produktif sehingga pendapatannya meningkat, faktor usia, diperlukan pembatasan usia supaya pendapatan tenaga kerja stabil, faktor jumlah tanggungan keluarga, adanya penambahan upah terhadap responden supaya responden termotivasi untuk meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu industri pengrajin alumunium hendaknya memberikan fasilitas yang dibutuhkan tenaga kerja supaya mampu meningkatkan pendapatn tenaga kerja industri alumunium. Selanjutnya perlunya industri alumunium membuka lapangan pekerjaan lebih banyak, karena industri alumunium ini sangat berpengaruh terhadap penduduk desa Suci untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik;

Daftar Pustaka

- Amnesi, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Skripsi. Universitas Udayana Bali.
- Bakir dan Manning. 1984. *Angkatan Kerja di Indonesia, Partisipasi Kesempatan dan Pengangguran*. Jakarta : Rajawali.
- Barthos, B. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdausa, R.A 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios di Pasar Bintoro Demak. Jurnal. Vol.2. No. 1. Tahun 2013. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Pemerintah Republik Indonesia (1998). Peraturan Daerah No.10 Tahun 1998 Tentang Kegiatan Pedagang.
- Latan, H. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. Prayitno,
- Pemerintah Republik Indonesia (1998). Peraturan Daerah No.10 Tahun 1998 Tentang Kegiatan Pedagang.
- Prayitno, D. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Media Kom, Yogyakarta.
- Suparmoko, M. 1997. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tjiptono, F. 2004. *Pemasaran Jasa*. Malang: Bayu Media.